

STUDI KEPUSTAKAAN PENERAPAN KONSELING NARATIF DALAM LINGKUP PENDIDIKAN

Nurni Amiroh Dwi Isma Ardana

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: (nurniardana@mhs.unesa.ac.id)

Budi Purwoko

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: (budipurwoko@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konseling naratif dalam lingkup pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing.

Hasil penelitian ini adalah 1) Keberhasilan penerapan naratif dalam lingkup pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan penerimaan diri, konsep diri, menurunkan kecemasan komunikasi, fobia sosial, serta mengurangi *glossophobia*, kesalahan membaca dan gaya identitas *diffuse avoidant*, 2) Prosedur implementasi naratif pada umumnya dilakukan dengan menggunakan banyaknya sesi, ada yang disertai dengan panjang durasi setiap sesi, serta dengan menggunakan prosedur secara umum yang beragam, 3) Metode atau teknik naratif yang digunakan antara lain: dekonstruksi, rekonstruksi, konstruksi, eksternalisasi, metafora, *reauthoring*, serta penguatan cerita baru, 4) Ruang lingkup penerapan naratif dapat diterapkan pada subyek dalam setting sekolah baik SD hingga PT maupun luar sekolah. Sasaran pada penelitian diterapkan pada subyek berjenis kelamin campuran dengan berbagai masalah yang dialami oleh masing-masing subyek, 5) Saran atau rekomendasi penerapan naratif secara aplikatif ditujukan kepada konselor sekolah agar dapat menerapkan intervensi terapi naratif di sekolah dan mengolaborasikannya dengan teknik lainnya sehingga dengan begitu terapi naratif dapat membantu peserta didik dalam mengungkapkan masalah-masalahnya.

Kata Kunci: Studi Kepustakaan, Penerapan, Naratif, Pendidikan.

Abstract

This research conduct aims to describe the implementation of naratif counseling in scope of education. The method of this research was using library research. Data collection method used in this research was documentation. Data analysis technique used in this research was content analysis. To maintained the conservation of the assessment process and to prevent misinformation in the data analysis, it is checked between literature and re-read the literature and observe the advisor's comments.

The results of this study are 1) Successful application of narrative within the scope of education can be used to improve self-acceptance, self-concept, decrease communication anxiety, social phobia, as well as reduce glossophobia, reading errors and diffuse avoidant identity styles, 2) Narrative implementation procedures generally using the number of sessions, there is accompanied by the length of each session duration, and by using a variety of general procedures, 3) Narrative methods or techniques used include: deconstruction, reconstruction, construction, externalization, metaphor, reauthoring, and reinforcement of new stories, 4) The scope of narrative application can be applied to the subjects in the school setting either Elementary School to College or outside school. The objectives of the study were applied to mixed-sex subjects with the various problems experienced by each subject, 5) Suggestions or recommendations for applicative narrative application were addressed to school counselors in order to implement the narrative therapy interventions at school and collaborate with other techniques so that therapeutic narrative can help learners in expressing the problems.

Keywords: Library Research, Implementation, Narrative, Education.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan hubungan bantuan antara dua pihak individu/kelompok yang dibantu (peserta didik/konseli) dengan individu dewasa lain yang membantu (pembimbing/konselor). Peserta didik/konseli merupakan individu yang sedang berkembang dan memiliki perbedaan-perbedaan yang bersifat individual, ingin menjadi dirinya sendiri, mempunyai dorongan untuk matang, mempunyai masalah dan mempunyai dorongan untuk menyelesaikan masalah. Dalam kerangka itu individu membutuhkan upaya pemahaman diri dan selanjutnya mendukung dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, mutlak diperlukan pengalaman dan pemahaman individu yang bersangkutan dengan segala sifat dan ciri-ciri yang dimiliki (Purwoko 2007:2).

Arah pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan terpenuhinya tugas-tugas perkembangan dari para peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Sehingga dengan terpenuhinya tugas-tugas perkembangan tersebut, maka seorang peserta didik dapat dikatakan sebagai manusia yang sehat secara psikologis/mental. Kegiatan bimbingan dan konseling meliputi 4 bidang, yakni pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada bidang pribadi mencakup tentang diri individu secara personal, pada bidang sosial mencakup tentang hubungan antar pribadi peserta didik/kaitannya dengan individu lain, pada bidang belajar mencakup tentang aspek akademik maupun non akademik atau segala sesuatu yang membahas tentang intelegensi peserta didik, dan pada

bidang karir mencakup tentang cita-cita dan pengembangan peserta didik yang mengacu pada bakat dan minat.

Ada beberapa kendala yang dapat dijadikan sebagai asumsi dari penelitian ini, diantaranya adalah: Masih jarang nya konselor sekolah dalam mengaplikasikan konseling naratif dalam menangani masalah dan kebutuhan peserta didiknya. Umumnya konselor hanya menerapkan konseling dengan pendekatan kontemporer dalam menangani masalah dan kebutuhan peserta didiknya. Terbatasnya bahan pustaka mengenai kajian dari penerapan konseling naratif secara komprehensif dalam bahasa Indonesia. Selain menggunakan bahan pustaka berupa buku, terdapat artikel-artikel jurnal referensi yang relevan sebagai acuan dalam menyusun kajian dari penerapan konseling naratif. Oleh karena itu artikel-artikel jurnal tersebut dapat dikaji dan dikembangkan menjadi bahan pustaka. Selama ini artikel-artikel jurnal yang sering ditemui tersedia dalam bahasa Inggris karena sebagian besar artikel-artikel jurnal tersebut berasal dari luar negeri. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, akan memberikan kemudahan pada konselor dan calon konselor dalam mengakses serta menerjemahkan sumber dari internet berupa artikel-artikel jurnal terkini yang membahas tentang pendekatan konseling postmodern, khususnya pendekatan naratif. Sehingga kajian dari penerapan konseling naratif dapat memberikan manfaat sebagai acuan baik secara teoritis maupun praktis bagi konselor dan mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

METODE

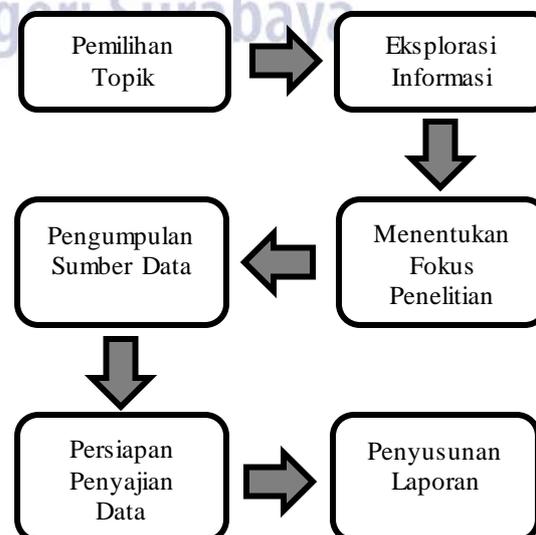
Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003).

Prosedur Penelitian

Metode penelitian kepustakaan ini digunakan untuk menyusun deskripsi mengenai penerapan konseling naratif dalam lingkup pendidikan. Adapun langkah-

langkah dalam penelitian kepustakaan menurut Kuhlthau (2002) adalah sebagai berikut:



Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperlukan berupa informasi yang relevan dengan rumusan masalah, yakni:

1. Keberhasilan penerapan naratif dalam lingkup pendidikan
2. Prosedur implementasi naratif dalam lingkup pendidikan
3. Metode atau teknik naratif yang digunakan dalam lingkup pendidikan
4. Ruang lingkup dan sasaran penerapan naratif dalam lingkup pendidikan
5. Saran atau rekomendasi penerapan naratif dalam lingkup pendidikan.

Sumber data berupa artikel-artikel jurnal yang terdiri dari 20 artikel jurnal ilmiah nasional dan

internasional terkait dengan topik yang telah dipilih kemudian diunduh dan dikaji melalui internet, diantaranya bersumber dari link/website <http://www.sciencedirect.com>, <http://www.e-resources.pnri.go.id>, <https://scholar.google.co.id>, dan <http://journal.unesa.ac.id>.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini bahan bacaan yang ditemukan dan dijadikan bahan penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Daftar Bahan Penelitian

No.	Judul	Tahun	Penulis
	Jurnal Internasional		
1.	<i>Career Counselling an African Immigrant Student in a USA School Setting : Merging Transition Theory with a Narrative Approach</i>	2009	M.J. Mims, G.A. Mims, L.A. Newland
2.	<i>Scrapbooking: an Application of Narrative Therapy</i>	2010	Jenny Douge
3.	<i>The Effectiveness of Clay Therapy and Narrative Therapy on Anxiety of pre-School Children: a Comparative Study</i>	2010	Parisa Rahmani, Naeimeh Moheb
4.	<i>Narrative Exposure Therapy for 7- to 16-year-olds: A Randomized Controlled Trial With Traumatized Refugee Children</i>	2010	Martina Ruf and Maggie Schauer, Frank Neuner and Claudia Catani, Elisabeth Schauer, Thomas Elbert
5.	<i>The Efficacy of Narrative Therapy and Storytelling in Reducing Reading Errors of Dyslexic Children</i>	2011	Parisa Rahmani
6.	<i>An Exploratory Study of the Effectiveness of Group Narrative Therapy on the School Behavior of Girls with Attention-Deficit Hyperactivity Symptoms</i>	2012	Majid Yoosefi Looyeh, Khosrow Kamali, and Roya Shafiedian

Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan

7.	<i>The Use of Narrative Therapy with Latina/o Students Pursuing Higher Education: Implications for School Counselors and Counselor Educators</i>	2012	Javier Cavazos Jr., Mary Louise Holt, Brandi Flamez	16.	Keefektifan Konseling Naratif untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa	2012	Wiryono Nuryono
8.	<i>Meta-Analysis of the Use of Narrative Exposure Therapy for the Effects of Trauma Among Refugee Populations</i>	2013	Nicolas Gwozdziwycz, MA; Lewis Mehl- Madrona, MD, PhD	17.	Penerapan Konseling Naratif untuk Mengurangi Tingkat <i>Glossophobia</i> Siswa Kelas X SMAN 13 Surabaya	2015	Ajeng Rachmawati
9.	<i>Narrative Therapy Vs. Cognitive-Behavioral Therapy for Moderate Depression: Empirical Evidence From a Controlled Clinical Trial</i>	2014	Rodrigo T. Lopes, Miguel M. Gonçalves, Paulo P.P. Machado, Dana Sinai, Tiago Bento & João Salgado	18.	Penerapan Konseling Naratif untuk Mereduksi Kecemasan Komunikasi (<i>Communication Apprehension</i>) pada Siswa Kelas VIII di SMPN 40 Surabaya	2016	Vicky Dewi Andieni
10.	<i>The Effectiveness of Narrative Therapy on the Decrease of Social Phobia in the Female High School Students: Isfahan</i>	2014	Marjan Ghavami, Hosein Sadeghi, Esmaeil Mohammadi	19.	Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Naratif untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karier Peserta Didik	2014	Husni Abdillah
11.	<i>Treating Social Phobia in Children through Group Narrative Therapy</i>	2014	Majid Yoosefi Looyeh, PhD, Khosrow Kamali, PhD, Amin Ghasemi, MA	20.	Konseling Naratif untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa	2017	Widya Juwita Sari, Edy Purwanto, Muhammad Japar
12.	<i>Evaluation of Narratif Therapy in the Decrease of Female Students Identity Crisis in the Departement of Sciences and Counseling of Islamic Azad University, Roudehen Branch, Roudehen, Iran</i>	2015	Masoumeh Komijani, Parivash Vakih				
	Jurnal Nasional						

Jumlah artikel jurnal yang dikaji oleh peneliti adalah 20 artikel, sebanyak 15 artikel termasuk dalam kategori lingkup pendidikan, sedangkan 5 artikel lainnya termasuk dalam kategori lingkup non pendidikan dengan sasaran individu atau kelompok serta berada pada rentang usia sekolah. Selain itu, masalah yang dibahas ditangani oleh terapis/konselor. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mencari sumber artikel jurnal dalam lingkup pendidikan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendoff (1993), analisis isi digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis-informasi (kesalah pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurang pengetahuan peneliti atau kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing (Sutanto, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian mengenai keberhasilan penerapan naratif dalam lingkup pendidikan diringkas sebagai berikut:

1. Pada jurnal 1: hasil menunjukkan terapi naratif dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dilema karir serta tantangan karir pada masa yang akan datang.
2. Pada jurnal 2: hasil menunjukkan terapi naratif dapat meningkatkan suasana hati dan harga diri anak-anak serta optimisme dimasa depan.
3. Pada jurnal 3: hasil menunjukkan terapi naratif efektif dalam mengurangi gejala kecemasan, meningkatkan harga diri, prestasi sekolah dan keramahan anak-anak.
4. Pada jurnal 4: hasil menunjukkan terapi naratif dapat menurunkan tingkat trauma pada diri anak-anak dengan efektif.
5. Pada jurnal 5: hasil menunjukkan terapi naratif dapat mengurangi jumlah kesalahan membaca pada anak penderita disleksia.
6. Pada jurnal 6: hasil menunjukkan terapi naratif merupakan strategi yang tepat dalam memperbaiki perilaku anak perempuan di sekolah dengan ADHD (*Attention-Deficit Hyperactivity Disorder*).
7. Pada jurnal 7: hasil menunjukkan terapi naratif dapat digunakan oleh konselor untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan lanjutan.
8. Pada jurnal 8: hasil menunjukkan terapi paparan naratif efektif untuk mengobati trauma atau gangguan stres pasca trauma pada pengungsi.
9. Pada jurnal 9: hasil menunjukkan terapi naratif dapat menurunkan gejala depresi sedang secara signifikan.
10. Pada jurnal 10: hasil menunjukkan terapi naratif efektif dalam menurunkan fobia sosial pada siswa perempuan.
11. Pada jurnal 11: hasil menunjukkan terapi naratif kelompok memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi gejala fobia sosial di rumah dan sekolah.
12. Pada jurnal 12: hasil menunjukkan terapi naratif efektif dalam mengurangi gaya identitas *diffuse-avoidant* (menunda komitmen dan pengambilan keputusan berdasarkan kegiatan yang akan datang) pada siswa perempuan.
13. Pada jurnal 13: hasil menunjukkan terapi naratif kolaboratif dapat digunakan oleh seorang konselor untuk membantu siswa dalam melawan marginalisasi dan penindasan selama proses transisi.
14. Pada jurnal 14: hasil menunjukkan terapi naratif kelompok efektif dalam mengurangi gejala agresi, impulsif dan meningkatkan keterampilan dalam hubungan interpersonal.
15. Pada jurnal 15: hasil menunjukkan terapi naratif dapat meningkatkan ekspresi narasi pribadi dan sangat menguntungkan bagi anak usia sekolah dengan *Down Syndrome*.
16. Pada jurnal 16: hasil menunjukkan keefektifan konseling naratif untuk meningkatkan penerimaan diri siswa.
17. Pada jurnal 17: hasil menunjukkan konseling naratif dapat mengurangi tingkat *glossophobia* pada siswa.
18. Pada jurnal 18: hasil menunjukkan konseling naratif dapat menurunkan kecemasan komunikasi pada siswa.
19. Pada jurnal 19: hasil menunjukkan pendekatan naratif terbukti efektif untuk meningkatkan dimensi perencanaan karier, eksplorasi karier dan penyelesaian masalah karier.
20. Pada jurnal 20: hasil menunjukkan konseling naratif efektif untuk meningkatkan konsep diri peserta didik.

Pada fokus kajian ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dapat diketahui bahwa terapi naratif digunakan untuk meningkatkan, mengurangi, maupun menurunkan suatu aktivitas atau gejala tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian yang terdapat pada jurnal 2, 3, 15, 16, 19, dan 20 menunjukkan bahwa terapi naratif dapat meningkatkan suatu aktivitas tertentu.

Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan

Hasil penelitian yang terdapat pada jurnal 3, 5, 12, 14, dan 17 menunjukkan bahwa terapi naratif dapat mengurangi suatu gejala tertentu. Hasil penelitian yang terdapat pada jurnal 4, 9, 10, dan 18 menunjukkan bahwa terapi naratif dapat menurunkan suatu gejala tertentu. Selain diterapkan pada subyek dalam keadaan normal dengan masalah yang umum ditemui, terapi naratif juga dapat diterapkan pada subyek dengan suatu gangguan tertentu, misalnya ADHD dan *Down Syndrome*.

Berdasarkan 20 artikel jurnal yang dikaji, dapat diketahui bahwa sebanyak 4 studi penelitian terapi naratif efektif diterapkan pada jenjang pendidikan TK dan SD. Kemudian terdapat 3 studi penelitian terapi naratif efektif diterapkan pada jenjang pendidikan SMP. Terdapat 6 studi penelitian terapi naratif efektif diterapkan pada jenjang pendidikan SMA. Serta 2 studi penelitian terapi naratif efektif diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi (PT). Hal ini menunjukkan bahwa terapi naratif lebih efektif apabila diterapkan pada peserta didik dengan jenjang pendidikan SMA karena pada usia SMA memiliki pola pikir yang konkrit dan kompleks sehingga lebih mampu untuk mengikuti berbagai intervensi yang diberikan oleh terapis dibandingkan dengan anak usia SMP yang sedang melewati proses peralihan dari masa anak-anak menuju remaja.

Hal ini dapat membuktikan pendapat Jean Piaget dalam (Nursalim:2007) pada tahap operasional formal (usia 11 atau 12 tahun ke atas), yang mana anak pada usia tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan penalaran secara realitis mengenai masa depan serta untuk memikirkan kemungkinan yang tidak mereka yakini. Beberapa kemampuan kognitif remaja yang di peroleh pada tahap operasional formal antara lain: a). memiliki kemampuan untuk memisahkan antara kenyataan dengan kemungkinan, b). berpikir dengan gagasan-gagasan, tidak hanya menggunakan fakata tetapi berupa pernyataan-pernyataan yang kongkrit.

Kajian mengenai metode atau teknik naratif yang digunakan dalam lingkup pendidikan diringkas sebagai berikut:

1. Pada jurnal 1: artikel jurnal ini tidak dijelaskan mengenai metode atau teknik dari penerapan naratif.
2. Pada jurnal 2: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada tiga, antara lain: konstruksi, dekonstruksi, dan penguatan cerita baru.
3. Pada jurnal 3: metode atau teknik yang digunakan pada penelitian ini ada 3, antara lain: konstruksi, dekonstruksi, dan metafora.
4. Pada jurnal 4: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reauthoring*.
5. Pada jurnal 5: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekonstruksi dan penguatan cerita baru.
6. Pada jurnal 6: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekonstruksi, metafora, dan eksternalisasi.
7. Pada jurnal 7: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yang meliputi: dekonstruksi, metafora, dan *reauthoring*.
8. Pada jurnal 8: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reauthoring*.
9. Pada jurnal 9: metode menurut Freedman & Combs (1996) yang dibagi menjadi tiga fase, antara lain: Fase dekonstruksi, fase rekonstruksi, dan fase konsolidasi dan penghentian.
10. Pada jurnal 10: metode yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, antara lain: dekonstruksi, konstruksi, eksternalisasi, dan *reauthoring*.
11. Pada jurnal 11: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut: dekonstruksi dan metafora.
12. Pada jurnal 12: artikel jurnal ini tidak dijelaskan mengenai metode atau teknik dari penerapan naratif.
13. Pada jurnal 13: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain: dekonstruksi, eksternalisasi, akun unik, dan *reauthoring*.
14. Pada jurnal 14: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *reauthoring*.
15. Pada jurnal 15: artikel jurnal ini tidak dijelaskan mengenai metode atau teknik dari penerapan naratif.
16. Pada jurnal 16: metode berdasarkan pada pendekatan naratif menurut Carr (1998) yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu proses dekonstruksi, penulisan cerita baru dan penguatan cerita baru.
17. Pada jurnal 17: metode berdasarkan pada pendekatan naratif menurut Carr (1998) yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu proses dekonstruksi, penulisan cerita baru dan penguatan cerita baru.
18. Pada jurnal 18: prosedur berdasarkan pada pendekatan naratif menurut Wolter, dkk (2006:167) adalah sebagai berikut : 1. Eksternalisasi masalah (Pemberian nama pada

masalah, dan Menggunakan eksternalisasi bahasa),
2. Memetakan pengaruh dari masalah dalam kehidupan seseorang (Pertanyaan pengaruh relatif),
3. Memetakan pengaruh kehidupan seseorang terhadap pengembangan masalah (Pertanyaan hasil unik, Pertanyaan akun unik, Pertanyaan deskripsi ulang yang unik, Pertanyaan kemungkinan unik, Pertanyaan sirkulasi unik, dan Pertanyaan historis hasil unik).

19. Pada jurnal 19: metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, antara lain: konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi.

20. Pada jurnal 20: artikel jurnal ini tidak dijelaskan mengenai metode atau teknik dari penerapan naratif.

Pada fokus kajian ini membahas tentang metode dari penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian yang digunakan pada jurnal 16 dan 17 adalah sama, yakni metode penelitian yang disajikan oleh Carr (1998). Metode yang digunakan dalam penelitian artikel-artikel jurnal di atas biasanya dapat ditemukan pada prosedur. Seperti contoh pada jurnal 16 dan 17 yang memiliki metode penelitian “dekonstruksi” yang mana dapat ditemukan pada prosedur (langkah-langkah) penelitiannya.

Pada umumnya metode yang digunakan dalam artikel-artikel jurnal di atas tidak ada yang secara keseluruhan sama, namun masih tetap ada yang sama walaupun hanya sebagian kecil saja. Berdasarkan 20 artikel jurnal yang dikaji, dapat diketahui bahwa metode yang terdapat dalam penelitian tersebut antara lain: dekonstruksi, rekonstruksi, konstruksi, eksternalisasi, metafora, *reauthoring*, dan penguatan cerita baru.

Masing-masing dijabarkan sebagai berikut: terdapat 12 studi yang memiliki metode/teknik dekonstruksi, dapat dilihat pada jurnal 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 16, 17, dan 19. Terdapat 2 studi yang memiliki metode/teknik rekonstruksi, dapat dilihat pada jurnal 9 dan 19. Terdapat 4 studi yang memiliki metode/teknik konstruksi, dapat dilihat pada jurnal 2, 3, 10, dan 19. Terdapat 4 studi yang memiliki metode/teknik eksternalisasi, dapat dilihat pada jurnal 6, 10, 13, dan 18. Terdapat 4 studi yang memiliki metode/teknik metafora, dapat dilihat pada jurnal 3, 6, 7, dan 11. Terdapat 6 studi yang memiliki metode/teknik *reauthoring*, dapat dilihat pada jurnal 4, 7, 8, 10, 13, dan 14. Serta terdapat 4 studi yang memiliki

metode/teknik penguatan cerita baru, dapat dilihat pada jurnal 2, 5, 16, dan 17.

Kajian mengenai ruang lingkup dan sasaran penerapan naratif dalam lingkup pendidikan diringkas sebagai berikut:

1. Pada jurnal 1: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah seorang peserta didik SMA Kota *Midwestern United State*, Amerika Serikat bernama Gloria* (*nama disamarkan). Sedangkan sasarannya adalah individu tersebut berjenis kelamin perempuan berusia 16 tahun.
2. Pada jurnal 2: Ruang lingkup dan sasaran dari penelitian ini ditujukan kepada para peserta didik yang berada pada rentang usia 9 s.d 12 tahun.
3. Pada jurnal 3: Ruang lingkup dan sasaran pada penelitian ini adalah 30 anak pada jenjang TK hingga SD dengan rentang usia antara 5 s.d 12 tahun.
4. Pada jurnal 4: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah anak-anak pengungsi yang mengalami trauma, serta sasarannya adalah anak-anak korban pengeboman dengan rentang usia antara 7 s.d 16 tahun.
5. Pada jurnal 5: Ruang lingkup pada penelitian ini adalah 30 anak kelas 1 SD, sedangkan sasarannya dilakukan pada individu kisaran usia antara 6 s.d 9 tahun yang mengalami disleksia.
6. Pada jurnal 6: Ruang lingkup dalam penelitian ini ditujukan pada anak-anak SD, sedangkan sasarannya diterapkan pada anak perempuan dengan kisaran usia antara 9 s.d 11 tahun yang mengalami ADHD (*Attention-Deficit Hyperactivity Disorder*).
7. Pada jurnal 7: Ruang lingkup pada penelitian ini adalah seorang siswa sekolah menengah Latina, sedangkan sasaran penelitian dilakukan pada subyek yang berusia 15 tahun yang mengalami berbagai tantangan dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.
8. Pada jurnal 8: Ruang lingkup dari penelitian ini sesuai dengan penelitian masing-masing artikel, antara lain: a. Sejumlah 31 anak yang menjadi korban tsunami di Sri Lanka pada tahun 2004, e. Sejumlah 26 anak yang menjadi pengungsi, f. Sejumlah 26 anak-anak yatim genosida Rwanda, serta g. Sejumlah 16 penderita PTSD di Jerman. Sedangkan sasaran dari penelitian ini hanya dijelaskan pada penelitian ke-5 (poin e), yakni: anak-anak dengan usia antara 7 s.d 16 tahun.

9. Pada jurnal 9: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah Komunitas dalam dan luar kampus di Universitas psikologi klinik di utara Portugal. Sedangkan sasaran dilakukan kepada para subyek tersebut dengan rentang usia >18 tahun yang didiagnosis mengalami gangguan depresi sedang.
 10. Pada jurnal 10: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah 30 siswa SMA di Isfahan tahun ajaran 2013-2014, sedangkan sasarannya dilakukan pada perempuan yang mengalami fobia sosial.
 11. Pada jurnal 11: Ruang lingkup pada penelitian ini dilakukan pada 24 anak dalam setting sekolah dan rumah, sedangkan sasarannya dilakukan dalam setting kelompok dan ditujukan pada anak laki-laki berusia 10 s.d 11 tahun yang didiagnosis mengalami fobia sosial.
 12. Pada jurnal 12: Ruang lingkup dari penelitian ini ditujukan pada 36 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Konseling Islamic Azad University, Roudehen Branch, sedangkan sasarannya dilakukan khusus pada mahasiswa dengan rentang usia >18 tahun yang mengalami krisis identitas *diffuse-avoidant* (menunda komitmen dan pengambilan keputusan berdasarkan kegiatan yang akan datang).
 13. Pada jurnal 13: Ruang lingkup dari penelitian naratif ini adalah seorang siswa Afrika-Amerika bernama Derrick kelas IX yang bersekolah di SMP tradisional, Amerika Serikat. Sedangkan sasaran penelitian ini dilakukan dalam setting individual, dengan subyek berusia 14 tahun berjenis kelamin laki-laki yang mengalami marginalisasi dan penindasan selama proses transisi/peralihan dari sekolah alternatif menuju lingkungan sekolah tradisional.
 14. Pada jurnal 14: Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi 30 anak SD, sedangkan sasaran dari penelitian ini dilakukan pada siswa dengan usia antara 7 s.d 11 tahun berjenis kelamin laki-laki yang telah didiagnosis mengalami kelainan perilaku agresif, kurangnya hubungan interpersonal dan ketidakmampuan untuk mengendalikan impuls.
 15. Pada jurnal 15: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah 4 orang anak, sedangkan sasaran dari penelitian ini dilakukan pada anak perempuan berusia 10 s.d 15 tahun yang mengalami *Down Syndrome* (DS).
 16. Pada jurnal 16: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah siswa SMA Laboratorium UM, sedangkan sasaran penelitian adalah 3 orang siswa.
 17. Pada jurnal 17: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah 5 orang siswa dari 4 kelas X di SMAN 13, sedangkan sasarannya dilakukan pada siswa yang memiliki skor *glossophobia* kategori tinggi.
 18. Pada jurnal 18: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah 5 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Surabaya, sedangkan sasarannya dilakukan pada siswa yang memiliki skor kecemasan komunikasi tinggi.
 19. Pada jurnal 19: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah 290 peserta didik (kelas X) SMA Negeri 1 Babat tahun pelajaran 2012/2013. Sedangkan sasarannya dilakukan pada peserta didik yang teridentifikasi memiliki adaptabilitas karier sedang.
 20. Pada jurnal 20: Ruang lingkup dari penelitian ini adalah 10 orang siswa MAN Kembangawit, sedangkan sasarannya dilakukan pada siswa dengan konsep diri rendah dan status sosial ekonomi yang rendah.
- Pada fokus kajian ini membahas tentang ruang lingkup dan sasaran dari penelitian yang telah dilakukan. Ruang lingkup penelitian yang terdapat pada jurnal 3, 5, 11 dan 14 adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Ruang lingkup penelitian yang terdapat pada jurnal 7, 13, dan 18 adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Ruang lingkup penelitian yang terdapat pada jurnal 1, 10, 16, 17, 19, dan 20 adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Ruang lingkup penelitian yang terdapat pada jurnal 9 dan 12 adalah peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi. Mayoritas sasaran penelitian pada artikel-artikel jurnal ini merupakan peserta didik dengan batasan usia rentang sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Sasaran penelitian yang terdapat pada jurnal 1, 7, dan 13 adalah individu, dan selebihnya adalah kelompok. Sasaran penelitian yang terdapat pada jurnal 4, 6, 8, dan 15 membahas masalah yang diteliti diluar lingkup pendidikan, yakni: trauma (PTSD), ADHD, dan *Down Syndrome*.

Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan

Kajian mengenai saran atau rekomendasi penerapan naratif dalam lingkup pendidikan diringkas sebagai berikut:

1. Pada jurnal 1: saran ditujukan pada peneliti berikutnya dimana diperlukan identifikasi lebih lanjut terkait penerapan konseling naratif pada individu yang berusaha untuk mengembangkan pilihan karirnya dalam konteks sumber daya yang terbatas.
2. Pada jurnal 2: saran ditujukan kepada konselor sekolah dimana peran sementara menerapkan terapi naratif akan sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa dalam hal mengungkapkan masalah yang sedang dialaminya.
3. Pada jurnal 3: artikel jurnal ini tidak terdapat saran atau rekomendasi dari penerapan naratif
4. Pada jurnal 4: saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya bahwa KIDNET harus dieksplorasi lebih lanjut untuk rehabilitasi psikologis anak-anak pengungsi yang mengalami trauma tanpa memandang latar belakang dan sejarah khusus pribadi mereka.
5. Pada jurnal 5: artikel jurnal ini tidak terdapat saran atau rekomendasi dari penerapan naratif
6. Pada jurnal 6: saran atau rekomendasi aplikatif dari penelitian ini adalah terapis memandu dan memberikan instruksi kepada para peserta untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengejar solusi atas inisiatif mereka sendiri, yang memainkan peranan penting dalam menginternalisasi narasi baru dan potensi untuk berperilaku berbeda.
7. Pada jurnal 7: saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui efek dari penggunaan terapi naratif. Penelitian tambahan diperlukan karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendapatkan pelayanan baik dari konselor mereka, oleh karena itu diperlukan pemeriksaan sikap konselor terhadap siswa. Peneliti dapat mengumpulkan data dari konselor sekolah dan siswa untuk menentukan keefektifan terapi naratif dengan melakukan studi kualitatif.
8. Pada jurnal 8: saran ditujukan pada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memodifikasi pendanaan bagi konselor pengungsi lokal terlatih untuk memberdayakan orang lain di komunitas mereka.
9. Pada jurnal 9: saran ditujukan kepada terapis naratif agar mempertimbangkan cara untuk mengatasi masalah yang merujuk pada banyaknya sumber daya kognitif dibandingkan dengan beberapa klien yang mengalami depresi, termasuk modul yang lebih mendukung di awal yang menjelaskan bahwa klien mungkin merasa bahwa kondisinya memburuk.
10. Pada jurnal 10: artikel jurnal ini tidak terdapat saran atau rekomendasi dari penerapan naratif
11. Pada jurnal 11: saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas sasaran penelitian, tidak hanya terfokus pada satu gender saja, diharapkan peneliti melakukan tindak lanjut jangka panjang terkait dalam pemberian intervensi, mencari sumber data diri mengenai anak yang mengalami fobia sosial, serta melakukan penelitian mengenai keefektifan terapi naratif dalam setting kelompok yang ditujukan pada anak-anak yang mengalami kelainan emosional.
12. Pada jurnal 12: saran ditujukan kepada kebijakan perguruan tinggi dalam merencanakan dan mengantarkan layanan pendidikan yang sesuai untuk mengurangi krisis identitas sehingga dapat membangun identitas yang lebih baik lagi. Disamping itu terapi naratif dapat digunakan sebagai metode yang efektif dan efisien apabila dikombinasikan dengan metode lainnya.
13. Pada jurnal 13: saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi pelaksanaan terapi naratif dengan populasi seperti yang dijelaskan pada artikel jurnal untuk menentukan siswa yang paling diuntungkan dari pendekatan konseling naratif.
14. Pada jurnal 14: saran ditujukan kepada konselor dan psikoterapis untuk menggunakan terapi naratif dalam menangani masalah kepercayaan diri dan hubungan interpersonal individu. Disarankan juga untuk belajar tentang subyek pria dan wanita kemudian membandingkannya satu sama lain. Hasilnya bisa juga digunakan dalam pengobatan anak-anak dengan gangguan psikologis seperti gangguan perilaku.
15. Pada jurnal 15: saran ditujukan kepada peneliti berikutnya untuk memperbaiki penyelidikan dimasa depan dengan cara tetap memeriksa intervensi narasi pribadi individu dengan *Down Syndrome*.
16. Pada jurnal 16: saran ditujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya peneliti konseling naratif agar lebih mengutamakan pendekatan yang bersifat kualitatif (*naturalistik*) untuk mendeskripsikan intervensi konseling naratif.

17. Pada jurnal 17: saran ditujukan kepada konselor sekolah agar dapat mempergunakan konseling naratif sebagai salah satu jenis layanan konseling individu untuk mengurangi *glossophobia* pada siswa kelas.
18. Pada jurnal 18: artikel jurnal ini tidak terdapat saran atau rekomendasi dari penerapan naratif
19. Pada jurnal 19: artikel jurnal ini tidak terdapat saran atau rekomendasi dari penerapan naratif
20. Pada jurnal 20: artikel jurnal ini tidak terdapat saran atau rekomendasi dari penerapan naratif

Pada fokus kajian ini membahas tentang saran atau rekomendasi dari peneliti. Mayoritas saran atau rekomendasi ditujukan pada peneliti terapi naratif berikutnya, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa artikel jurnal yang menyebutkan bahwa saran atau rekomendasi ditujukan pada konselor sekolah, dan terdapat pada jurnal 2, 14, dan 17. Yang mana tugas konselor sekolah adalah mengaplikasikan terapi naratif di sekolah berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Selain itu ditemukan saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada terapis agar memperbaiki kinerjanya dalam memberikan intervensi kepada para sampel (subyek) dapat ditemui pada jurnal 6 dan 9.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk penelitian studi kepustakaan selanjutnya

Harus dipersiapkan terkait ketersediaan sumber pustaka yang memadai, misalnya buku, artikel-artikel jurnal maupun literatur-literatur lain yang lebih lengkap dan bervariasi. Sehingga dalam proses pengerjaan studi kepustakaan dapat membahas topik yang diangkat secara mendalam. Diharapkan peneliti selanjutnya memiliki ketekunan dan ketelitian dalam mengerjakan studi kepustakaan. Serta lebih dipersiapkan terkait kondisi fisik dan mental peneliti karena dalam penelitian studi kepustakaan mengharuskan peneliti untuk menghabiskan waktu didepan monitor komputer, sehingga kondisi mata harus tetap dijaga.

2. Untuk penelitian non studi kepustakaan selanjutnya

Hasil penelitian ini hanya membahas berupa keberhasilan dari penerapan konseling naratif, sehingga diperlukan adanya tindak lanjut yang lebih spesifik. Penelitian selanjutnya juga dapat memanfaatkan penelitian studi kepustakaan ini, yaitu sebagai rujukan pustaka dalam suatu penelitian. Baik berupa penerapan maupun pengembangan dengan merujuk pada penelitian studi kepustakaan ini. Peneliti selanjutnya akan dapat memperkirakan tingkat keberhasilan suatu proses konseling naratif apabila digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami konseli sebagai subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2014. "Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Naratif untuk Meningkatkan Adaptabilitas Karier Peserta Didik". Jurnal tidak diterbitkan. Diakses pada 28 Februari 2018. 13-22.
- Ali, Lukman. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andieni, Vicky Dewi. 2016. "Penerapan Konseling Naratif untuk Mereduksi Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) pada Siswa Kelas VIII di SMPN 40 Surabaya". *Unesa jurnal mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Jurnal tidak diterbitkan. Diakses pada 11 Januari 2018.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Ainul. 2017. *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Naratif*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Cavazos, Javier, et.al. 2012. The Use of Narrative Therapy with Latina/o Students Pursuing Higher Education: Implications for School Counselors and Counselor Educators. *College of Social and Behavioral Sciences*. Vol. 27 (2012): 4-14.

Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan

- Corey, Gerald. 2013. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy: 9 th Edition*. USA: Brooks/Cole.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, 2006.
- D., Riant Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Formulasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Dewa Ketut Sukardi., Desak P.E. Nila Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Douge, Jenny. 2010. Scrapbooking: an Application of Narrative Therapy. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 5 (2010): 684–687. Doi:10.1016/j.sbspro.2010.07.165.
- Finestack, Lizbeth, et. al. 2017. The Evaluation of a Personal Narrative Language Intervention for School-Age Children With Down Syndrome. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*. Vol. 122 (4) (2017): 310–332.
- Ghavami, Marjan, et. al. 2014. The Effectiveness of Narrative Therapy on the Decrease of Social Phobia in the Female High School Students: Isfahan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 4 (9): 469-477.
- Gwozdziwycz, Nicolas and Lewis Mehl-Madrona. 2013. Meta-Analysis of the Use of Narrative Exposure Therapy for the Effects of Trauma Among Refugee Populations. Vol. 17(1) (2013): 70-76.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research* Jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Hariastuti, Retno Tri dan Darminto, Eko. 2007. *Keterampilan-Keterampilan Dasar dalam Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Haskins, Natoya H., et. al. 2016. School Counselor Use of Narrative Therapy to Support Students of Color Transitioning from an Alternative School Setting. *National Youth-At-Risk Journal*. Vol. 2 (1) (5) (2016): 49-60.
- Kasmaei, Sepideh K. and Farhad Asghari. 2017. Comparative Study of The Effects of Narrative Therapy and Play Therapy by Group Approach on Inhibiting Impulsivity, Reducing Aggression and Increasing Interpersonal Relations. *World Family Medicine/Middle East Journal Of Family Medicine*. Vol. 15 (4) (2017): 24-33.
- Komijani, Masoumeh and Parivash Vakili. 2015. Evaluation of Narrative Therapy in the Decrease of Female Students' Identity Crisis in the Department of Sciences and Counseling of Islamic Azad University, Roudehen Branch, Roudehen, Iran. *International Journal of Body, Mind, and Culture*. Vol. 2 (1) (2015): 41-49.
- Kuhltau, C.C. 2002. *Teaching The Library Research*. USA: Scarecrow Press Inc.
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang. UMM Press.
- Looyeh, Majid Y., et. al. 2012. An Exploratory Study of the Effectiveness of Group Narrative Therapy on the School Behavior of Girls With Attention-Deficit/Hyperactivity Symptoms. *Archives of Psychiatric Nursing*. Vol. 26 (5) (2012): pp 404–410.
- Looyeh, Majid Y., et. al. 2014. Treating Social Phobia in Children through Group Narrative Therapy. *The Arts in Psychotherapy*. 41 (2014) 16–20. Doi: 10.1016/j.aip.2013.11.005.
- Lopes, Rodrigo T., et. al. 2014. Narrative Therapy vs. Cognitive-Behavioral Therapy for Moderate Depression: Empirical Evidence from a Controlled Clinical Trial. *Psychotherapy Research*. Page: 1-13. Doi: 10.1080/10503307.2013.874052.
- McLeod, John. 2008. *Pengantar Konseling: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Mims, M.J., et.al. 2009. Career counselling an African immigrant student in a USA school setting: Merging transition theory with a narrative approach. 23(3) (2009) pp 590–607.
- Myrick, Robert D. 2011. *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach* fifth edition. Minneapolis : Educational Media Corporation.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalim, M., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press.

Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Lingkup Pendidikan

- Nuryono, Wiryo. 2012. "Keefektifan Konseling Naratif untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Jurnal tidak diterbitkan. Diakses pada 13 Januari 2018. Vol. 13 (1). 108-117.
- Payne, Martin. 2006. *Narrative Therapy*. Thousand Oaks, California : SAGE Publications Inc.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Purwoko, Budi. 2007. *Pemahaman Individu Melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rachmawati, Ajeng. 2015. "Penerapan Konseling Naratif untuk Mengurangi Tingkat Glossophobia Siswa Kelas X Sman 13 Surabaya". *Penerapan Konseling Naratif Untuk Mengurangi Tingkat Glossophobia*. Jurnal tidak diterbitkan. Diakses pada 11 Januari 2018. 1-9.
- Rahmani, Parisa and Naeimeh Moheb. 2010. The Effectiveness of Clay Therapy and Narrative Therapy on Anxiety of Pre-School Children: a Comparative Study. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 5 (2010): 23–27.
- Rahmani, Parisa. 2011. The Efficacy of Narrative Therapy and Storytelling in Reducing Reading Errors of Dyslexic Children. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 29 (2011) 780 – 785.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Negara RI tahun 2014. No 2. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ruf, Martina, et.al. 2010. Narrative Exposure Therapy for 7- to 16-year-olds: a Randomized Controlled Trial with Traumatized Refugee Children. *Journal of Traumatic Stress*. Vol. 23 (4) pp. 437–445.
- Sari, Widya Juwita, dkk. 2017. "Konseling Naratif untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Jurnal tidak diterbitkan. Diakses pada 28 Februari 2018. JUBK 6 (1) (2017) : 44 – 48.
- Sulistiyarini dan Jauhar, Mohammad. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sutanto, Limas . 2005. "Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian". Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM
- Wiyono, Bambang Dibyoo. 2012. Teori Pendekatan Konseling Naratif (Resume). Resume tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.